

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

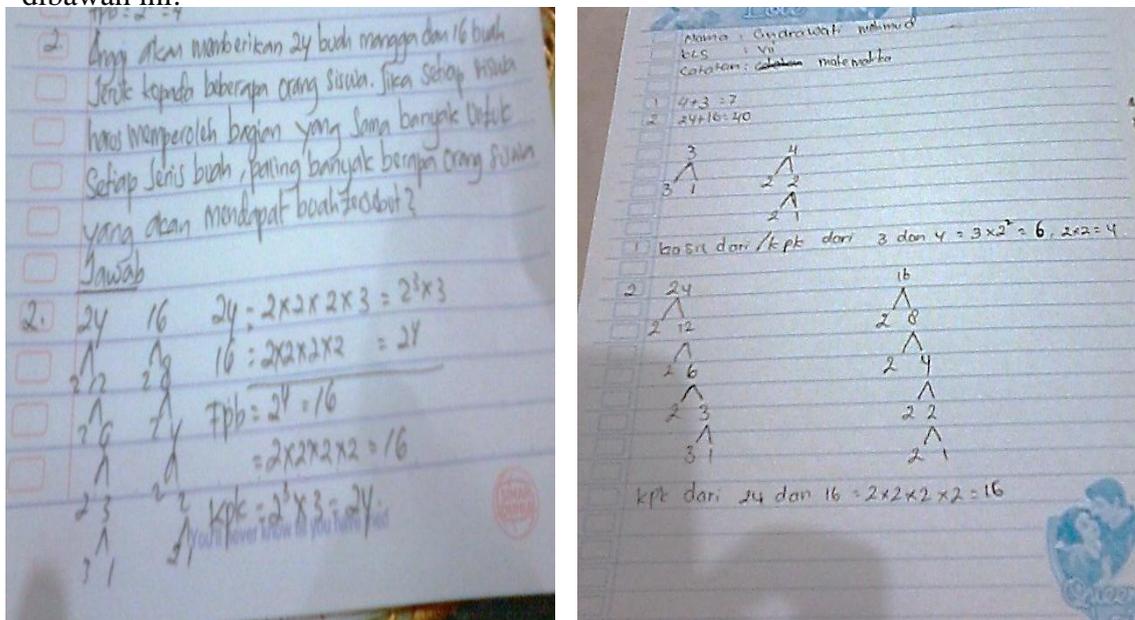
Menurut Uno (2008 :15) belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku setelah mempelajari suatu objek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidup sedangkan menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013 : 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Pada hakikatnya pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dikelola untuk terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik dan tentunya perubahan yang dimaksud dalam hal ini adalah perubahan yang mengarah pada hal yang lebih baik. Pembelajaran dalam hal ini dapat dikatakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, hal ini menunjukkan bahwa respon yang dihasilkan dapat mengarahkan dirinya, pengetahuannya, ketrampilan yang dimilikinya, serta dapat mengetahui batas kemampuannya.

Adapun kesulitan belajar siswa yang dapat dilihat dalam bentuk perilaku diantaranya adalah memiliki sifat acuh terhadap mata pelajaran, disamping itu sering meninggalkan meja belajarnya, suka mengganggu teman yang lain, sering keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, biasanya siswa mengalihkan perhatiannya pada kegiatan yang menarik hatinya, kadang-kadang pendidik tidak menyadari hal ini.

Fakta lain yang juga ditemukan adalah dalam penyelesaian masalah, banyak kendala yang dialami oleh siswa pada saat menyelesaikan soal matematika khususnya soal yang berbentuk kalimat atau cerita. Adapun masalah yang sering dialami siswa pada saat menyelesaikan soal yang diberikan diantaranya kurang cermat menerapkan konsep dan kurangnya keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Hal ini ditemukan dalam pekerjaan siswa pada jawaban soal dalam bentuk tes uraian kepada siswa kelas VII, walaupun sebelum memberikan tes pendidik memberikan sedikit gambaran atau dengan kata lain mengulang kembali materi ini dengan memberikan contoh yang sama dengan soal yang akan diberikan.

Diantaranya seperti yang dapat dilihat pada salah satu hasil pekerjaan siswa dibawah ini:



Gambar 1.1 Hasil pekerjaan siswa

Hasil pekerjaan siswa itu teridentifikasi bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa hanya

menyelesaikan soal berdasarkan prosedur yang pernah dipelajari tanpa memahami konsepnya dengan benar. Dalam hasil pekerjaan di atas, siswa tidak dapat mengidentifikasi permasalahan. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengetahuan siswa mengenai bentuk soal cerita yang diberikan. Akan tetapi siswa langsung membuat alternatif penyelesaian masalah tanpa menganalisis permasalahan dengan baik. siswa langsung terpaku pada hasil akhir dan tidak memperhatikan proses pengerjaannya sehingga menimbulkan pemecahan masalah yang keliru dimana salah satu soal yang harus dikerjakan dengan FPB tetapi siswa malah mengerjakan dengan langkah penyelesaian KPK. Keadaan tersebut merupakan salah satu hal yang menimbulkan kesulitan siswa.

Sehingga banyak guru yang mengeluh karena hasil belajar matematika belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak jarang juga, guru mengeluh tentang rendahnya kemampuan siswa dalam topik tertentu, terutama menyelesaikan soal-soal yang berupa kalimat atau dalam bentuk soal cerita. Untuk itu, dalam bentuk cerita diperlukan adanya kemampuan membaca dengan cermat, kemampuan dalam menerapkan konsep yang ada dalam hal ini keterampilan yang ditunjang dengan kreativitas serta didukung oleh minat dari siswa itu sendiri., kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang buat siswa dalam menyelesaikan soal.

Menyimak uraian di atas dan berdasarkan hasil pekerjaan yang diperoleh dengan menggunakan tes yang diberikan kepada siswa kelas VII menunjukkan sebagian siswa masih cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita, selain itu melalui wawancara dengan beberapa siswa, mengemukakan kesulitannya dalam mengerjakan soal yang dianggap sulit oleh siswa yaitu

menyangkut materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) yang berbentuk soal cerita. Namun dalam hal ini belum diketahui secara mendalam tentang kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi KPK Dan FPB Di Kelas VII SMP Negeri 1 Batudaa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang kurang tertarik dan merasa bosan dengan soal cerita yang terlalu panjang.
2. Siswa kurang dalam menerapkan konsep sehingga belum mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan khususnya pada soal cerita yang menyangkut materi KPK dan FPB.
3. Kemampuan siswa dalam memaknai bahasa soal masih kurang dan Kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan model matematika yang digunakan dalam penyelesaian soal cerita.
4. siswa belum dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada kajian kesulitan belajar siswa menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan permasalahannya dalam penelitian ini adalah “*Bagaimanakah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB?*”.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

a) Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan memperluas wawasan peneliti tentang pembelajaran matematika.

b) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB.

c) Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu sebagai masukan untuk bisa meminimalisir siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal cerita pada materi KPK dan FPB.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran yang baik dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan untuk mengetahui siswa-siswa yang mengalami kesulitan.